

## KEKAYAAN JENIS BURUNG DI PULAU SERANGAN, BALI

## BIRD SPECIES RICHNESS IN SERANGAN ISLAND, BALI

I PUTU AGUS SUMARDIKA\*, I KETUT GINANTRA DAN I. B. MADE SUASKARA

Program Studi Biologi,  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Udayana Bukit Jimbaran, Bali  
\*Email : agusdika33@gmail.com

Diterima 24 Januari 2017. Disetujui 6 Oktober 2017

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekayaan jenis burung di Pulau Serangan, Bali pada bulan Februari sampai Maret tahun 2016. Pengamatan dilakukan sebanyak 20 kali, yang dilaksanakan pada pagi hari (06.00-09.00 WITA) dan sore hari (15.00-18.00 WITA). Pengamatan dilakukan pada lima tipe habitat yaitu pantai, mangrove, laguna, hutan tanaman dan pemukiman. Penelitian dilakukan dengan metode pencatatan 10 jenis. Identifikasi jenis burung mengacu pada karakter morfologi tubuh dan juga berdasarkan suara. Hasil penelitian ditemukan 55 jenis burung pada lima tipe habitat yang termasuk dalam 30 famili, 24 jenis diantaranya merupakan jenis burung air (*shore bird*) dan 31 jenis merupakan burung darat (*terrestrial bird*). Pada tipe habitat laguna ditemukan 46 jenis, mangrove ditemukan 28 jenis, hutan tanaman ditemukan 22 jenis, Pantai ditemukan 20 jenis, dan pemukiman ditemukan 14 jenis burung. Indeks kesamaan jenis burung pada tiap habitat yakni pantai-mangrove 63%, pantai-laguna 61%, pantai-hutan tanaman 48%, pantai-pemukiman 47%, mangrove-laguna 68%, mangrove-hutan tanaman 52%, mangrove-pemukiman 48%, laguna-hutan tanaman 47%, laguna-pemukiman 40%, hutan tanaman-pemukiman 56%. Dari 55 jenis burung yang ditemukan, 15 jenis merupakan burung yang dilindungi dan 12 jenis merupakan burung migran.

*Kata kunci : Burung, Pulau Serangan, habitat*

## ABSTRACT

This study aims to determine the species richness of bird species on the island of Serangan, Bali in February and March 2016. Observations were made of 20 time, which is held in the morning (06.00-09.00 am) and afternoon (15.00-18.00 pm). Observations were made on five types of habitat that are beaches, mangroves, lagoons, forest plantations and settlements. The study was conducted by recording ten species methods. Identification of species of birds refers to the morphological characters of the and also by voice. The results showed 55 species of birds are found in five types of habitat which is included in 30 families, 25 types of which are species of shore birds and 30 species are terrestrial birds. In the lagoon habitat found 46 species, on mangrove found 28 species, forest plants are found 22 species, Beach habitat are found 20 species and settlements are found 14 species of birds. Similarity index of bird species in each habitat were: the beach-mangrove 63%, beach-lagoon 61%, coast-forest plants 48%, beach-residential 47%, mangrove-lagoon 68%, mangrove-forest plants 52%, mangrove-residential 48%, the lagoon-forest plants 47%, the lagoon-residential 40%, plantations-residential 56%. Of the 55 species of birds were found, 15 species are protected birds and 12 species are migratory birds.

*Keywords: Birds, Serangan Island, habitat*

## PENDAHULUAN

Pulau Bali kaya dengan keanekaragaman burung, baik burung air, burung darat, atau burung pantai. Kekayaan ekosistem di Pulau Bali yaitu ekosistem hutan hujan, hutan musim, savana, ekosistem pantai, ekosistem perairan tawar, ekosistem mangrove, sangat mendukung bagi kekayaan jenis burung. Wilayah Provinsi Bali diperkirakan terdapat sekitar 300 jenis burung, baik yang menetap atau migrasi (Mason dan Jarvis,

1989), dari 300 jenis tersebut 26 jenis merupakan jenis yang dilindungi (Suranto, 1995).

Beberapa tempat di Bali pun juga sudah banyak diteliti tentang keanekaragaman jenis burungnya diantaranya di Bedugul ditemukan 56 jenis burung (Wirasiti dkk, 2004), dan di daerah Pecatu, Badung ditemukan 38 jenis burung (Suaskara dkk, 2010). Salah satu lokasi yang bisa dipakai penelitian tentang burung yang terdapat di Provinsi Bali adalah Pulau Serangan.

Alasan penelitian ini dilakukan di Pulau Serangan karena kawasan ini termasuk kawasan pelestarian alam yang terdapat berbagai jenis tumbuhan maupun hewan (Waisnawa, 2002). Kawasan ini terdiri dari hutan mangrove dan beberapa jenis pohon, laguna membuat tempat ini disenangi oleh banyak jenis burung (Elfidasari dan Junardi, 2006). Selain itu kawasan ini juga tempat persinggahan burung-burung migran.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2016 di Pulau Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan. Pengamatan dilakukan sebanyak 20x pada lima tipe habitat (pantai, mangrove, laguna, hutan tanaman, dan pemukiman), (Gambar 1) masing-masing habitat

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang kekayaan jenis burung di Pulau Serangan perlu diteliti.

Pulau serangan kaya akan habitat baik habitat pantai, hutan mangrove, laguna, hutan tanaman dan pemukiman. Namun, data kekayaan burung di pulau serangan secara menyeluruh belum tersedia. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekayaan jenis burung baik burung air maupun burung darat.

dilakukan pengamatan sebanyak 4x (2x pagi dan 2x sore). Waktu yang dipakai pengamatan yakni pada pagi hari (06.00-09.00 WITA) dan sore hari (15.00-18.00 WITA). Pemilihan lokasi pengamatan yang dilakukan secara acak.



Gambar 1. Peta Lokasi penelitian di Pulau Serangan (Google map)  
(Keterangan : a. pantai b. mangrove c. laguna d. hutan tanaman e. pemukiman Skala : 1:500)

Kekayaan jenis burung di Pulau Serangan ditentukan dengan menggunakan metode pencatatan 10 jenis. Metode pencatatan 10 jenis yaitu mencatat setiap jenis baru yang dilihat sampai 10 jenis dalam satu daftar. Setelah itu mulai lagi dengan daftar yang baru, setiap jenis hanya dicatat satu kali pada suatu daftar, tetapi bisa tercatat lagi pada daftar selanjutnya. (MacKinnon, 2010). Penelitian ini menggunakan Binokuler merk *Crowm* perbesaran 8 x 30 mm dan merk *Celestron* perbesaran 8 x 40 mm. Identifikasi burung dilakukan berdasarkan pengamatan karakter morfologi burung dan suara burung. Identifikasi mengacu pada buku seri panduan lapangan burung-burung di Sumatera, Jawa, dan Bali, Kalimantan, termasuk Sabah, Sarawak, dan Brunei Darusalam (MacKinnon dkk, 2010).

### Analisis Data

Data hasil pengamatan dibuat dalam bentuk tabel. Kekayaan jenis burung pada lima habitat di Pulau Serangan ditampilkan dalam bentuk grafik MacKinnon dkk (2010). Metode ini dipakai untuk mengetahui kekayaan jenis burung yang ada di tempat tersebut dan juga untuk mengetahui seberapa banyak menemukan jenis burung baru dalam kurun waktu yang sudah ditentukan sampai jumlahnya tetap.

Penentuan kelimpahan relatif, setiap jenis burung di masing-masing habitat dilakukan dengan penghitungan jumlah nindividu dengan ketentuan sebagai berikut 1-5 individu (+), 6-10 (++) dan >10 (+++).

Penentuan kesamaan jenis burung di lima habitat menggunakan indeks kesamaan (*Similarity Index*) dari

Sorensen (Wolda, 1981) dengan rumus:  $IS = \frac{2c}{a+b} \times 100\%$

Keterangan :

Jumlah jenis burung di habitat a

Jumlah jenis burung di habitat b

Jumlah jenis yang sama pada kedua habitat

laguna, hutan tanaman, dan pemukiman, ditemukan 55 jenis burung yang termasuk dalam 30 famili. Dari 55 jenis burung yang teridentifikasi, 24 jenis merupakan jenis burung air (*shore bird*) dan 31 jenis merupakan burung darat (*terrestrial bird*). Jenis-jenis burung yang berada di Pulau Serangan serta status burung disajikan dalam Tabel 1

**HASIL**

**Kekayaan Jenis Burung Di Pulau Serangan**

Hasil penelitian di kawasan Pulau Serangan pada lima tipe habitat yaitu pantai, mangrove,

Tabel 1. Jenis-jenis burung yang ditemukan di Pulau Serangan, Bali

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Tipe habitat					Status dalam PP RI. No. 7 1999	Status dalam IUCN
			P	M	LG	HT	PK		
1	Famili : Accipitridae								
	1. Elang bondol	<i>Haliastur indus</i>			+			L	LC
2	Famili : Alcedinidae								
	2. Cekakak Sungai	<i>Todirhamphus chloris</i>	+	+	+	+		L	LC
	3. Raja-Udang Biru	<i>Alcedo euryzonia</i>		+	+			L	CR
3	Famili : Anatidae								
	4. Itik Benjut	<i>Anas gibberifrons</i>			+			TL	NT
4	Famili : Apodidae								
	5. Walet Sarang Putih	<i>Collocalia fuciphaga</i>	++	++	++	+	+	TL	
	6. Walet Sarang Hitam	<i>Collocalia maxima</i>	+	+	++			TL	
	7. Walet Linci	<i>Collocalia linchi</i>	++	++	++	++	++	TL	LC
5	Famili : Ardeidae								
	8. Kokokan Laut	<i>Butorides striatus</i>		+	+			TL	LC
	9. Blekok Sawah	<i>Ardeola speciosa</i>		++	++			TL	LC
	10. Kuntul Kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	+	+	++	++		L	LC
	11. Kuntul Besar	<i>Egretta alba</i>		+	+			L	LC
	12. Kuntul Perak	<i>Egretta intermedia</i>	+	+	+			L	LC
	13. Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	+	++	++			L	LC
6	Famili : Burhinidae								
	14. Wili-Wili Besar	<i>Burhinus giganteus</i>			+			L, Mi	NT
7	Famili:Campephagidae								
	15. Kapasan Kemiri	<i>Lalage nigra</i>	+		+			TL	LC
8	Famili : Charadriidae								
	16. Cerek Kernyut	<i>Pluvialis fulva</i>			++			TL, Mi	LC
	17. Cerek Jawa	<i>Charadrius javanicus</i>			++			TL	NT
9	Famili : Columbidae								
	18. Punai Gading	<i>Treron vernans</i>	+	+	+	+	+	TL	LC
	19. Tekukur Biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>	+	+	++	+	++	TL	
	20. Perkutut Jawa	<i>Geopelia striata</i>	+	+	+	+	+	TL	LC
10	Famili : Corvidae								
	21. Gagak Kampung	<i>Corvus macrorhynchos</i>		+	++		+	TL	LC
11	Famili : Cuculidae								
	22. Wiwik Kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>				+		TL	LC
	23. Kedasi Australia	<i>Chrysococcyx basalis</i>				+		TL, Mi	LC
12	Famili : Dicaeidae								
	24. Cabai Jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>		+		+		TL	LC
13	Famili : Dicruridae								
	25. Srigunting Hitam	<i>Dicrurus macrocercus</i>				+		TL	LC
14	Famili : Falconidae								

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Tipe habitat					Status dalam PP RI. No. 7 1999	Status dalam IUCN
	26. Alap-Alap Kawah	<i>Falco peregrinus</i>						L	L
15	Famili : Hirundinidae								
16	27. Layang-Layang Batu Famili : Laniidae	<i>Hirundo tahitica</i>		+	++		++	TL	LC
17	28. Bentet Kelabu Famili : Meropidae	<i>Lanius schach</i>		+				TL	LC
18	29. Kirik-Kirik Laut Famili : Muscicapidae	<i>Merops philippinus</i>		+	+			TL, Mi	LC
19	30. Kipasan Belang Famili : Nectariniidae	<i>Rhipidura javanica</i>						TL	LC
20	31. Burung-Madu Sriganti Famili : Oriolidae	<i>Nectarinia jugularis</i>						L	LC
21	32. Kepudang Kuduk hitam Famili: Phalacrocoracidae	<i>Oriolus chinensis</i>						TL	LC
	33. Pecuk Padi Belang	<i>Phalacrocorax melanoleucos</i>							LC
	34. Pecuk Padi Hitam	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i>						TL	LC
22	Famili : Ploceidae								
	35. Burung-Gereja Erasia	<i>Passer montanus</i>		+	+				LC
	36. Bondol Jawa	<i>Lonchura leucogastroides</i>						TL	LC
	37. Bondol Peking	<i>Lonchura punctulata</i>						TL	LC
23	38. Bondol Haji Famili : Pycnonotidae	<i>Lonchura maja</i>						TL	LC
	39. Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>		+	+			TL	LC
	40. Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>		++	++			TL	LC
24	Famili : Rallidae								
	41. Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>						TL	LC
25	Famili: Recurvirostridae								
	42. Gagang Bayam Timur	<i>Himantopus leucephalus</i>						TL, Mi	LC
26	Famili : Scolopacidae								
	43. Gajahan Besar	<i>Numenius arquata</i>						L, Mi	NT
	44. Gajahan Timur	<i>Numenius madagascariensis</i>						L, Mi	EN
	45. Trinil Rawa	<i>Tringa stagnatilis</i>						TL, Mi	LC
	46. Trinil Pantai	<i>Tringa hypoleucos</i>		+	+			TL, Mi	LC
	47. Kedidi Leher Merah	<i>Calidris ruficollis</i>						TL, Mi	NT
27	48. Kedidi Putih Famili : Silviidae	<i>Calidris alba</i>						TL, Mi	LC
	49. Remetuk Laut	<i>Gerygone sulphurea</i>		+	+			TL	LC
28	50. Cinenen Jawa Famili : Sternidae	<i>Orthotomus sepium</i>		+				TL	LC
	51. Dara-Laut Tiram	<i>Sterna nilotica</i>		+	+			L, Mi	LC
	52. Dara-Laut Kecil	<i>Sterna albifrons</i>		+	++			L	LC
	53. Dara-Laut Jambul Famili : Sturnidae	<i>Sterna bergii</i>		+	++			L	LC
29	54. Kerak Kerbau Famili : Turnicidae	<i>Acridotheres javanicus</i>						TL	VU
30	55. Gemak Loreng	<i>Turnix susciator</i>						TL	

**Keterangan:**

P: pantai, M : mangrove, LG: laguna, HT: hutan tanaman. PK:pemukiman; + : 1-5 individu, ++ : 6-10 individu, +++ : lebih dari 10 individu

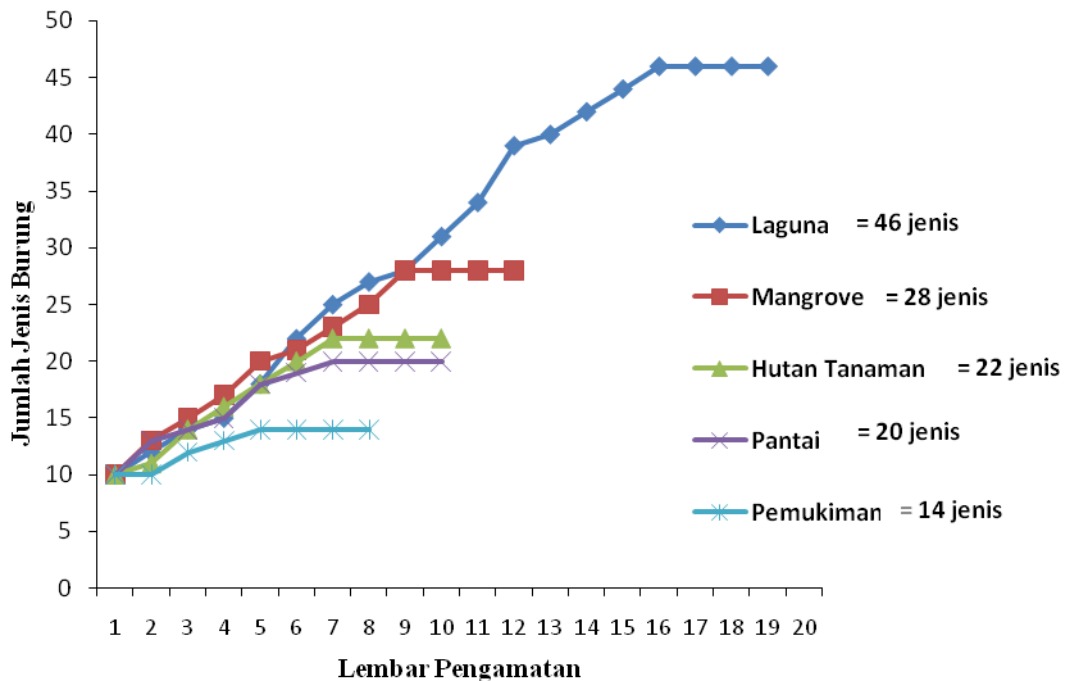
L: dilindungi, TL: tidak dilindungi (PP. RI. No. 7 Tahun 1999, Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa); Mi: migran.

LC : Least Concern; CR: Critically Endangered; NT: Near Threatened; EN: Endangered; VU:vulnerable. (IUCN, 3.1. 2016)

### Kekayaan Jenis Di Lima Tipe Habitat Di Pulau Serangan

Berdasarkan lima tipe habitat jumlah jenis burung yang paling banyak ditemukan di habitat laguna yaitu 46 jenis burung dan yang terendah ada di pemukiman dengan 14 jenis burung

(Gambar 2). Indeks kesamaan jenis burung pada tiap habitat yang tertinggi yaitu mangrove-laguna 68% dan yang terendah laguna- pemukiman 40% (Tabel 2).



Gambar 2. Jumlah Jenis Burung Di Lima Tipe Habitat

Tabel 2. Nilai Indeks Kesamaan jenis burung pada tiap habitat (%)

Tipe Habitat	Pantai	Mangrove	Laguna	Hutan Tanaman	Pemukiman
<b>Pantai</b>	-	63%	61%	48%	47%
<b>Mangrove</b>	-	-	68%	52%	48%
<b>Laguna</b>	-	-	-	47%	40%
<b>Hutan Tanaman</b>	-	-	-	-	56%
<b>Pemukiman</b>	-	-	-	-	-

### PEMBAHASAN

#### Kekayaan Jenis Burung Di Pulau Serangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, telah ditemukan sebanyak 55 jenis burung yang berada di Pulau Serangan. Jenis - jenis yang mendominasi di Pulau Serangan yakni jenis burung darat (*terrestrialbird*) dengan jumlah 31 jenis dan burung air (*waterbird*) berjumlah 24 jenis. Diantara 55 jenis burung yang ditemukan, terdapat 2 jenis burung pemangsa (*raptor*) yaitu Elang bondol (*Haliastur indus*) dan Alap-alap kawah (*Falco peregrinus*).

Jenis burung yang banyak ditemukan jumlah individunya di lima habitat yang berada di kawasan Pulau Serangan yaitu Walet Sarang Putih

(*Collocalia fuciphaga*), Walet Linci (*Collocalia linchi*), Tekukur biasa (*Streptopelia chinensis*), Punai gading (*Treron vernans*), Perkutut jawa (*Geopelia striata*), Merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*), Cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), dan Burung-Gereja Erasia (*Passer montanus*). Keberadaan jenis burung ditemukan di setiap habitat karena burung ini merupakan jenis umum (MacKinnon, 2010). Keanekaragaman tumbuhan di Pulau Serangan mendukung bagi kehidupan burung, baik menyediakan makan, akomodasi, tempat bertengger dan tempat bersarang brung. Misalnya tumbuh pohon yang ada di Pulau serangan banyak uyung menghasilkan buah dan berbiji diantaranya tumbuhan kersen (*Muntingia calabura*), prapat (*Sonneratia alba*), kayu jawa (*Lannea coromandelica*). Serangga yang berasosiasi dengan tumbuhan yang merupakan makanan jernis burung tersebut (Paramita

dkk, 2015). Burung –burung yang ditemukan di setiap habitat maupun hampir semua habitat merupakan burung yang punya jelajah yang tinggi dan mampu beradaptasi di berbagai habitat (Swastikaningrum dkk, 2012).

Di setiap habitat, tidak semua jenis burung yang ada di Pulau Serangan dapat dilihat. Ada beberapa jenis burung yang hanya ditemukan di satu habitat saja. Itik Benjut (*Anas gibberifrons*), Wili - wili besar (*Burhinus giganteus*), Cerek kernyut (*Pluvialis fulva*), Gagang bayam timur (*Himantopus leucephalus*), Gajahan besar (*Numenius arquata*), Gajahan timur (*Numenius madagascariensis*), Kedidi leher merah (*Calidris ruficollis*), Kedidi putih (*Calidris alba*) merupakan burung yang hanya ditemukan di laguna. Ini disebabkan di laguna burung ini mendapatkan makanan utamanya yaitu ikan dan crustasea (Arbi, 2008). Burung jenis Kedasi australia (*Chrysococcyx basalis*), Gemak loreng (*Turnix susciator*), Srigunting hitam (*Dicrurus macrocercus*) pada saat pengamatan hanya ditemukan di habitat hutan tanaman saja. Daerah ini banyak ditumbuhi pohon berbuah dan berbunga sebagai habitat serangga sehingga banyak dikunjungi burung pemakan serangga.

Jenis burung bondol seperti Bondol haji (*Lonchura maja*), Bondol peking (*Lonchura punctulata*), Bondol jawa (*Lonchura leucogastroides*) juga di temukan di satu habitat saja. Tidak seperti *P. montanus* yang di setiap habitat ditemukan, *L. leucogastroides* dan *L. punctulata* ditemukan di pemukiman sedangkan *L. maja* ditemukan di mangrove.

### **Kekayaan Jenis Di Lima Tipe Habitat Di Pulau Serangan**

Berdasarkan lima tipe habitat yang berada di kawasan Pulau Serangan jumlah jenis burung yang paling banyak ditemukan pada habitat laguna yaitu 46 jenis burung. Faktor utama yang menjadikan kawasan ini paling banyak ditemukan jenis burung adalah faktor makanan dan kondisi habitat yang masih terjaga dengan baik. Burung yang ditemukan banyak di lokasi ini dari famili Ardeidae, Phalacrocoracidae, Recurvirostridae, Scolopacidae, Sternidae sedang mencari ikan dan crustasea dan dari famili Apodidae, Pycnonotidae, Columbidae mencari serangga, buah dan biji pada tumbuhan yang ada di sekitar laguna

Habitat yang paling sedikit ditemukan jenis burungnya adalah habitat pemukiman dengan jumlah 14 jenis burung. Sedikitnya jenis burung yang ditemukan disini diakibatkan kawasan pemukiman yang ramai penduduk dan kegiatan warga di sekitar. Burung yang mendominasi di habitat ini dari famili Pycnonotidae, Columbidae, Hirundinidae, Apodidae, Nectariniidae dan

Ploceidae. Burung – burung dari famili selain daya jelajah tinggi, juga dapat dengan baik beradaptasi di pemukiman (Ontario dkk, 1990). Selain faktor aktivitas manusia, minimnya vegetasi juga sebagai penyebab sedikitnya jumlah burung yang ditemukan di kawasan pemukiman Pulau Serangan karena vegetasi yang kaya akan menyediakan banyak makanan sehingga jenis-jenis burung ditemukan beragam (Hamzati dan Aunurohim, 2013).

Indeks kesamaan jenis burung pada habitat yang tertinggi yakni mangrove-laguna dengan presentase 68%. Ini disebabkan karena laguna dan mangrove mempunyai kondisi habitat yang serupa sehingga makanan dan jenis-jenis burung burungnya tidak jauh berbeda (Purba dkk, 2014). Sedangkan yang terendah yakni laguna-pemukiman dengan presentase 40%. Ini disebabkan daerah laguna banyak tersedia makanan sehingga banyak jenis burung ditemukan di laguna sedangkan di pemukiman dengan minimnya vegetasi dan sumber makanan sehingga jumlah jenis burung sedikit.

### **Status Keberadaan Burung Di Pulau Serangan**

Menurut status perlindungan berdasarkan PPRI No. 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, jenis – jenis burung yang dilindungi dari 55 jenis yang ditemukan, terdapat 15 jenis burung yang dilindungi (Tabel 1) dan juga 12 jenis merupakan burung migran (Tabel 2). Terdapatnya burung migran yang dijumpai karena pada saat penelitian sudah masuk musim migrasi yaitu pada bulan September sampai bulan Maret, sedangkan untuk arus balik ke tempat asal berbiak pada bulan Maret sampai April (Aribianto, 2004). Berdasarkan status dalam *redlist* IUCN, 2016, 43 jenis dari 55 jenis yang ditemukan termasuk dalam kategori LC (*least concern*) yang artinya bahwa jenis-jenis tersebut walaupun saat ini populasinya masih besar, tetapi ada kecenderungan terjadi penurunan sebesar lebih dari 10% dalam kurun 3 generasi atau dalam kurun 10 tahun terakhir. Tiga jenis burung sudah termasuk terancam (*threatened*), yaitu masuk pada kategori *critical endangered* (CR) untuk Raja-Udang Biru (*Alcedo euryzonia*), kategori *endangered* (EN) untuk gajahan timur (*Numenius madagascariensis*) dan *vulnerable* (VU) untuk Kerak Kerbau (*Acridotheres javanicus*), hal karena populasi burung tersebut telah terjadi penurunan yang cukup drastis karena kerusakan habitat dan eksploitasi yang berlebihan (Tabel 1).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kawasan Pulau Serangan, Bali dapat disimpulkan bahwa terdapat 55 jenis burung pada lima tipe habitat yang digolongkan menjadi 30 famili, 24 jenis merupakan jenis burung air (*shore bird*), sedangkan 31 jenis burung darat (*terrestrial bird*). Pada masing-masing tipe habitat jumlah jenis burung yang ditemukan adalah laguna 46 jenis, mangrove 28 jenis, hutan tanaman 22 jenis, Pantai

20 jenis, dan pemukiman 14 jenis. Indeks kesamaan jenis burung pada tiap habitat yang tertinggi yaitu mangrove-laguna 68% dan yang terendah laguna- pemukiman 40%. Hasil dari identifikasi diketahui 15 jenis merupakan burung yang telah dilindungi dan 12 jenisnya merupakan burung migran.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kades Pulau Serangan, masyarakat dan pecalang Pulau Serangan yang telah memberikan ijin melaksanakakan penelitian di kawasan.

### KEPUSTAKAAN

- Arbi, U. Y. 2008. Burung Pantai Pemangsa Krustasea. *Oseana* 33 (2): 1-8.
- Aribianto. A. N. 2004. Keanekaragaman Jenis Burung Air Di Kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA) Ngurah Rai, Bali. Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Udayana. (*Skripsi*). Tidak Dipublikasikan.
- Elfidasari, A., dan Junardi. 2006. Keragaman Burung Air di Kawasan Hutan Mangrove Peniti, Kabupaten Pontianak. *Biodiversitas* 7. (1) : 63-66.
- Hamzati, N. S. dan Aunurohim. 2013. Keanekaragaman Burung Di Beberapa Habitat Di Bentang Alam Mbeliling Bagian Barat, Flores. *J. Sains dan Seni Pomits* 2 (2): 121-126.
- IUCN, 3.1. 2016. The IUCN Red List of Threatened Species. BirdLife International. Available at : <http://www.iucnredlist.org>.
- MacKinnon, J., K. Phillips dan B. van Balen. 2010. *Burung – Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan, termasuk Sabah, Serawah, dan Brunei Darusalam*. Penerjemah: W. Rahardjaningtrah; A. Adikerana; P. Martodiharjo; E, K. Supardiyono; B. van Balen. Puslitbang Biologi-LIPI/Birdlife International Programme. Bogor.
- Mason, V. dan F. Jarvis. 1989. *Birds of Bali*. HK:Periplus Editions (HK) Ltd. 80 pp.
- Ontario, J., J. B. Hernowo., Haryanto dan Ekarelawan. 1990. Pola Pembinaan Habitat Burung di Kawasan Pemukiman Terutama di Perkotaan. *Media Konservasi* 3 (1) : 15-28.
- Paramita, E. C., S. Kuntjoro., dan R. Ambarwati. 2015. Keanekaragaman Dan Kelimpahan Jenis Burung Di Kawasan Mangrove Center Tuban. *J. Lentera Bio* 4(3): 161-167.
- Purba, R. D., Erianto dan S. Siahaan. 2014. Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal Pada Kawasan Hutan Lindung Mangrove Teluk Besar Kalimantan Barat. *J. Hutan Lestari* 2 (2) : 230-241.
- Rus Khanidar dan M. Hambal. 2007. Kajian Tentang Keanekaragaman Spesies Burung Di Hutan Mangrove Aceh Besar Pasca Tsunami 2004. *J. Kedokteran Hewan* 1 (2) : 76-84.
- Suaskara, I. B., I. K. Ginantra dan I. K. Muksin. 2010. Keberadaan Jenis – Jenis Burung di Kawasan Padang Padang Pecatu Kabupaten Badung. *J. Lingkungan Hidup Bumi Lestari* 10 (1): 69-74.
- Sujatnika., P. Jepson., T. R. Suhartono., M. J. Crosby dan A. Mardiasuti. 1995. *Melestarikan Keanekaragaman Hayati Indonesia: Pendekatan Daerah Burung Endemik*. PHPA/BirdLife International-Indonesia Programme, Bogor.
- Sukmantoro, W., M. Irham., W. Novarino., F. Hasudungan., N. Kemp dan M. Muchtar. 2007. *Daftar Burung Indonesia no. 2*. Indonesian Ornithologists' Union, Bogor.
- Suranto, M. T. 1995. *Indonesia Bagian Timur Penting Untuk Konservasi*. *Buletin Forum Kader Konservasi Indonesia (PKBSI) Tingkat Jawa Barat*. Suaka. Media Triwulan 3 : 4 -10.
- Swastikaningrum, H., S. Hariyanto dan B. Irawan. 2012. Keanekaragaman Jenis Burung Pada Berbagai Tipe Pemanfaatan Lahan Di Kawasan Muara Kali Lamong, Perbatasan Surabaya-Gresik. *Berkala Penelitian Hayati* 17: 131-138.
- Waisnawa, I. M. 2002. Model Pemanfaatan Pulau Serangan Di Kota Denpasar Pasca Reklamasi. Magister Teknik Pembangunan Kota Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. (*Tesis*). Dipublikasikan.
- Wirasiti, N. N., N. M. R. Suarni dan A. A. G. R. Dalem. 2004. Jenis – Jenis dan Karakteristik Burung yang Ditemukan di Kawasan Bedugul dan Sekitarnya. *J. Lingkungan Hidup Bumi Lestari* 5. (2): 23.
- Wolda. H. 1981. Similarity Indices, Sample Size and Diversity. *Oecologia (Berl)* 50: 296-302.